

**EDUKASI MENYUSUI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG CARA
MENYUSUI DENGAN BENAR PADA PASIEN POST *SECTIO CAESARIA* ATAS INDIKASI
CEPHALOPELVIC DISPROPORTION DENGAN PENDEKATAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
RUANG WIJAYA KUSUMA RSUD dr. DRAJAT PRAWIRANEGARA SERANG**

Aminah¹, Ela Nurlela², Nopia Ramadan³

Program Studi Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Aminah@untirta.ac.i

ABSTRAK

Menyusui tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar bisa menyebabkan bayi mengalami aspirasi ASI, diare, dan infeksi. **Tujuan** edukasi menyusui dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menyusui dengan baik dan benar. **Desain** penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan Asuhan Keperawatan dengan subyek penelitian pada studi kasus ini adalah 2 pasien ibu Post Op *Sectio Caesarea* atas indikasi *Cephalopelvic Disproportion* dengan masalah menyusui tidak efektif. **Hasil** pada saat pengkajian penulis memperoleh data pada 2 pasien mengatakan ASInya belum keluar dan belum mengetahui tentang cara menyusui yang baik dan benar, pada kasus ini ditemukan diagnosa keperawatan yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Peneliti menentukan perencanaan keperawatan bagi kedua pasien yang dibuat sesuai dengan diagnosa yang telah ditetapkan berdasarkan buku panduan standar diagnosis keperawatan Indonesia, standar intervensi keperawatan Indonesia dan standar luaran keperawatan Indonesia. **Simpulan** melakukan evaluasi pada kedua pasien bahwa menyusui tidak efektif dapat teratasi. **Saran** bagi pendidikan keperawatan dapat memotivasi mahasiswa tentang pentingnya peran perawat dalam memberikan dan menerapkan intervensi keperawatan pada pasien post op *sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan edukasi menyusui.

Kata Kunci : Menyusui Tidak Efektif, *Sectio Caesarea*, *Cephalopelvic Disproportion*, Edukasi Menyusui.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian proses yang terakhir dengan ditandai dengan keluarnya janin yang sudah cukup bulan yang dilanjutkan dengan keluarnya plasenta dari tubuh ibu melalui jalan lahir ataupun melalui jalan lain, yang berlangsung tanpa bantuan ataupun dengan bantuan (Ekasari & Adimayanti, 2022). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu persalinan secara normal atau spontan yaitu bayi lahir melalui vagina, dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan prosedur pembedahan seperti *Sectio caesarea*. *Sectio Caesarea* adalah proses persalinan dengan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan jika upaya persalinan normal atau spontan tidak dapat dilakukan karena beresiko untuk ibu dan janinnya (Ekasari & Adimayanti, 2022). Cephalopelvic Disproportion (CPD) atau panggul sempit merupakan suatu keadaan dimana bayi yang akan dilahirkan tidak dapat melewati pelvik (panggul) ibu secara aman yang disebabkan karena besar janin tidak sesuai dengan panggul ibu. Menurut Lubis (2018) menjelaskan bahwa faktor penyebab meningkatnya

persalinan *Sectio Caesarea* (SC) sebagian besar disebabkan karena indikasi medis pada ibu akibat penyakit Cephalopelvic Disproportion (CPD) dan Preeklampsia. Setelah proses persaliann erat kaitannya dengan proses menyusui. Terdapat perbedaan pengeluaran ASI antara persalinan normal dan persalinan post section caesarea, yang dimana persalinan post sectio caesarea lebih lambat dalam pengeluaran ASI dibanding dengan persalinan normal. Hal ini terjadi karena kondisi luka operasi pada bagian perut ibu yang dimana membuat proses menyusui menjadi terhambat (Ekasari & Adimayanti, 2022). Menyusui tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kondisi menyusui tidak efektif mengakibatkan pemberian ASI menjadi rendah sehingga bisa menjadi ancaman untuk bayi khususnya bagi keberlangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar bisa menyebabkan bayi mengalami aspirasi ASI, diare, dan infeksi. Dan pemberian informasi secara bersamaan dalam satu waktu kepada orang tua bayi mengakibatkan orang tua tidak akan mengingat informasi yang disampaikan dengan baik (Wahyuni & Rustina, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang perawatan putting, payudara, posisi dilakukan oleh (Mardhika et al., 2021) menyusui, nutrisi untuk ibu menyusui, pada pasien ibu post SC di RSUD Ibnu dan cara menghilangkan stress dan Sina Gresik dengan masalah keperawatan kecemasan pada ibu menyusui, maka menyusui tidak efektif, yang menyatakan didapatkan pengetahuan 12 orang ibu bahwa dengan tindakan edukasi meningkat (100%).

menyusui, hasil evaluasi menunjukkan **Rumusan Masalah**

status menyusui klien telah membaik pada Bagaimana Asuhan Keperawatan tindakan hari ketiga. Begitu juga dengan penelitian edukasi menyusui dapat meningkatkan yang dilakukan (Desmawati et al., 2020) pengetahuan tentang cara menyusui yang menyatakan bahwa terdapat dengan baik dan benar pada pasien post perbedaan peningkatan pengetahuan pada *sectio caesaria* atas indikasi 12 orang ibu menyusui setelah diberikan *cephalopelvic disproportion* di ruang edukasi. Setelah diberikan edukasi berupa Wijaya Kusuma rsud Dr. Drajat penyuluhan dan demonstrasi tentang Prawiranegara Serang.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah dengan masalah keperawatan menyusui studi kasus, yaitu suatu metode yang tidak efektif yang dirawat di Ruang Wijaya dilakukan dengan tujuan untuk Kusuma Rumah Sakit dr. Drajat menggambarkan suatu keadaan di Prawiranegara Serang dan keluarganya masalah secara objektif dan membuat menyetujui untuk dilakukan penelitian. sebuah metode untuk memecahkan masalah **Instrumen Penelitian** digunakan oleh menjawab masalah yang muncul (Arikunto peneliti dalam hal ini adalah instrument 2015). Desain penelitian studi kasus pengkajian mulai dari pengkajian evaluasi, menggunakan penelitian deskriptif, yaitu instrument alat untuk pemeriksaan fisik dan penelitian yang dilakukan dengan tujuan leaflet sebagai media edukasi. **Metode** untuk menggambarkan suatu fenomena **Pengumpulan Data** wawancara (hasil yang ada dan lebih menekankan pada data anamnesis berisi tentang identitas klien, yang realistis dari pada penyimpulan, data keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, tersebut. **Tempat dan Waktu Penelitian** riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit dilakukan di Ruang Wijaya Kusuma keluarga dll). Sumber data dari klien, Rumah Sakit dr. Drajat Prawiranegara keluarga, perawat lainnya. **Metode Analisa** Serang pada bulan Februari tahun 20 **Data** Analisa data dalam penelitian; sampai dengan selesai. **Subjek Penelitian** pengumpulan data, Mereduksi data, adalah dua pasien Post Op *Sectio Caesaria* kesimpulan atas indikasi *Cephalopelvic Disproportion*

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Kasus

4.1.1 Pengkajian

1) Biodata

Tabel 4.1
Biodata pasien

	PASIEN I	PASIEN II
Nama klien	Ny. S	Ny. I
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	29 tahun	23 tahun
Agama	Islam	Islam
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Suku Bangsa	Indonesia	Indonesia
Alamat	Kp. Karundang, Cipocok	Kp. Sombeng Solor, Pontang
Tanggal di Data	07 Februari 2023	09 Februari 2023
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Penanggungjawab	Tn. T	Tn. A
Dx. Medis	G3P1A2 Post Sectio Caesarea	G1P1A0 Post Sectio Caesarea

2) Riwayat Kesehatan

Tabel 4.2
Riwayat Kesehatan

	PASIEN I	PASIEN II
a. Keluhan utama	Pasien mengatakan ASI belum keluar.	Pasien mengatakan ASI belum keluar.
b. Riwayat penyakit sekarang	Pasien mengatakan telah melahirkan anak pertamanya dengan tindakan sectio caesarea atas indikasi panggul sempit. Pasien mengeluh belum keluar ASI dan merasan cemas karena belum bisa menyusui bayinya dan belum bisa bertemu dengan bayinya. Pasien berkata bahwa belum mengetahui bagaimana cara menyusui	Pasien mengatakan belum keluar ASI semenjak melahirkan dengan tindakan sectio caesarea. Pasien mengeluh payudara terasa bengkak dan belum bisa menyusui bayinya karena bayi berada di ruang perinatology. Pasien berkata bahwa belum mengetahui tentang bagaimana cara menyusui yang baik dan benar karena ini kelahiran

	yang baik dan benar.	anak pertamanya.
c. Riwayat penyakit sebelumnya	Pasien mengatakan belum pernah mempunyai riwayat operasi sebelumnya, tetapi pernah di kuret dua kali pada tahun 2022, tidak mempunyai riwayat alergi.	Pasien mengatakan belum pernah mempunyai riwayat operasi sebelumnya dan tidak mempunyai riwayat alergi.
d. Riwayat Kesehatan keluarga	Pasien mengatakan ibunya mempunyai penyakit DM dan ayahnya mempunyai penyakit hipertensi.	Pasien mengatakan anggota keluarga tidak ada yang menderita penyakit menular maupun keturunan.

3) Riwayat Kesehatan Masa Lalu

Tabel 4.3

Riwayat Kesehatan masa lalu Pasien

Nama Pasien	Tahun	Keluhan Ab, Prem, Aterm, Mati	Penolong	Tindakan	Komplikasi kehamilan persalinan dan nifas	Keadaan anak sekarang
Ny. S	2021	Abortus	Dokter	Kuretase	-	-
	2021	Abortus	Dokter	Kuretase	-	-
	2023	Aterm	Dokter	Sectio caesarea	-	Hidup
Ny. I	2023	Aterm	Dokter	Sectio Caesarea	-	Hidup

4) Riwayat Kesehatan Sekarang

Tabel 4.4

Riwayat Kesehatan sekarang

	PASIEN I	PASIEN II
HPHT	01 Maret 2022	13 Maret 2022
PNC	1 bulan 1 kali di RSDP	1 bulan 2 kali di bidan
Tanggal persalinan	07 Februari 2023	09 Februari 2023
Keluhan selama kehamilan	Mual ringan selama trimester awal	Mual di pagi hari selama trimester awal
Masalah Kesehatan umum	Tidak ada	Tidak ada

5) Riwayat Kontrasepsi

Tabel 4.5

Riwayat Kontrasepsi

No		PASIEN I	PASIEN II
1	Kontrasepsi yang lalu	-	KB suntik 1 bulan
2	Sebab berhenti	Program hamil	Program hamil
3	Rencana penggunaan alat KB	-	-

6) Riwayat Persalinan

Tabel 4.6

Riwayat Persalinan

No		PASIEN I	PASIEN II
1	Tanggal persalinan	07 Februari 2023	09 Februari 2023
2	Tipe persalinan	Sectio Caesarea	Sectio Caesarea
3	Lama persalinan	60 menit	60 menit
4	Jumlah pendarahan	500 ml	500 ml
5	Perawatan dan pengobatan yang diberikan	IVFD RL 20 tpm/24 jam IV Ceftriaxone 2x1 gr Oral paracetamol 3x500 mg Pronalges 1x50 mg	IVFD RL 20 tpm/24 jam IV Ceftriaxone 2x1 gr Oral paracetamol 3x500 mg Kalnex 3x500 mg
6	Penyulit persalinan	Cephalopelvic Disproportion	Cephalopevic Disproportion
7	Jenis kelamin bayi : L/P BB lahir gram	Laki-laki 3,1 gram	Perempuan 3,6 gram

7) Pemeriksaan Fisik

Tabel 4.7

Pemeriksaan Fisik

No		PASIEN I	PASIEN II
1	Keadaan umum	Lemah	Lemah
2	Tanda-tanda vital : a. Tekanan darah b. Denyut nadi c. Pernafasan d. Temperature	130/90 mmHg 92x/menit 19x/menit 37 ⁰ C	120/80 mmHg 90x/menit 20x/menit 36,8 ⁰ C
3	Keadaan kepala		

	a. Rambut	Penyebaran rambut merata, warna hitam, bersih	Penyebaran rambut merata, warna hitam, bersih
	b. Mata	Sclera putih, konjungtiva merah muda, tidak ada pembengkakan, kornea jernih, reflek cahaya (+), pupil isokor.	Sclera putih, konjungtiva merah muda, tidak ada pembengkakan, kornea jernih, reflek cahaya (+), pupil isokor.
	c. Hidung	Tidak ada pernafasan cuping hidung, posisi septum nasal ditengah, lubang hidung simetris, bersih tidak ada polip	Tidak ada pernafasan cuping hidung, posisi septum nasal ditengah, lubang hidung simetris, bersih tidak ada polip
	d. Mulut	Tidak ada sianosis, mukosa bibir lembap berwarna merah muda, letak uvula simetris ditengah	Tidak ada sianosis, mukosa bibir lembap berwarna merah muda, letak uvula simetris ditengah
	e. Telinga	Simetris ,tampak bersih dan tidak ada pembengkakan dan tidak ada masalah pendengaran	Simetris ,tampak bersih dan tidak ada pembengkakan dan tidak ada masalah pendengaran
	f. Leher	Tidak ada pembesaran kelenjar getah bening dan Tiroid, letak trakea ditengah	Tidak ada pembesaran kelenjar getah bening dan Tiroid, letak trakea ditengah
4	Pemeriksaan Thorak	Inspeksi : Bentuk dada simetris, payudara simetris, puting susu menonjol, tidak ada hiperpigmentasi aerola,	Inspeksi : Bentuk dada simetris, payudara simetris, puting susu menonjol, tidak ada hiperpigmentasi aerola,

		<p>ASI belum keluar. Irama nafas teratur, tidak ada otot bantu pernafasan.</p> <p>Palpasi : Vocal premitus anterior dan posterior dada getaran kanan dan kiri sama, ekspansi paru anterior dan posterior dada pengembangan kanan dan kiri sama, konsistensi kenyal dan agak keras.</p> <p>Perkusi : Sonor</p> <p>Auskultasi : Suara Nafas vesikuler tidak ada bunyi nafas tambahan</p>	<p>ASI belum keluar. Irama nafas teratur, tidak ada otot bantu pernafasan.</p> <p>Palpasi : Vocal premitus anterior dan posterior dada getaran kanan dan kiri sama, ekspansi paru anterior dan posterior dada pengembangan kanan dan kiri sama, konsistensi kenyal dan agak keras.</p> <p>Perkusi : Sonor</p> <p>Auskultasi : Suara Nafas vesikuler tidak ada bunyi nafas tambahan.</p>
5	Pemeriksaan Kardiovaskuler	<p>Inspeksi : CRT <2 detik, tidak ada sianosis.</p> <p>Palpasi : Akral hangat, tidak ada nyeri tekan.</p> <p>Perkusi : Suara jantung redup</p> <p>Auskultasi : Irama jantung teratur, tidak ada suara jantung tambahan.</p>	<p>Inspeksi : CRT <2 detik, tidak ada sianosis.</p> <p>Palpasi : Akral hangat, tidak ada nyeri tekan.</p> <p>Perkusi : Suara jantung redup</p> <p>Auskultasi : Irama jantung teratur, tidak ada suara jantung tambahan</p>

6	Pemeriksaan Abdomen	<p>Inspeksi: Bentuk bulat simetris, terdapat luka operasi, terdapat linea nigra, terdapat striae gravidarum, luka operasi terlihat masih basah, warna kemerahan.</p> <p>Auskultasi : Bising usus 12x/menit</p> <p>Palpasi : Terdapat nyeri tekan pada daerah operasi. TFU satu jari diatas pusat, kontraksi uterus baik.</p>	<p>Inspeksi: Bentuk bulat simetris, terdapat luka operasi, terdapat linea nigra, tidak ada striae gravidarum, luka operasi terlihat masih basah, warna kemerahan.</p> <p>Auskultasi : Bising usus 10x/menit</p> <p>Palpasi : Terdapat nyeri tekan pada daerah operasi. TFU setinggi pusat, kontraksi uterus baik.</p>
8	<p>Ekstremitas bawah</p> <p>a. Edema</p> <p>b. Varises</p> <p>c. Human sign</p> <p>d. ROM</p>	<p>Tidak ada</p> <p>Tidak ada</p> <p>Negative</p> <p>Terbatas</p>	<p>Tidak ada</p> <p>Tidak ada</p> <p>Negative</p> <p>Terbatas</p>
9	<p>Genitalia</p> <p>a. Jenis lokhea</p> <p>b. Warna lokhea</p> <p>c. Banyaknya lokhea</p>	<p>Rubra</p> <p>Merah kehitaman</p> <p>3 kali ganti pembalut</p>	<p>Rubra</p> <p>Merah kehitaman</p> <p>2 kali ganti pembalut</p>
	Perineum	Utuh, tidak ada jahitan	Utuh, tidak ada jahitan
	Hemoroid	Tidak ada hemoroid	Tidak ada hemoroid

8) Pola Kebiasaan

Tabel 4.8
Pola kebiasaan

Data	Pasien I	Pasien II
Pola Nutrisi	Pasien mengatakan selama dirawat menghabiskan 1 porsi makan dan minum 900 ml	Pasien mengatakan selama dirawat menghabiskan 3/4 porsi makan dan minum 900 ml
Pola Aktivitas	Pasien tampak berbaring ditempat tidur dan tidak mampu untuk berjalan dikarenakan nyeri pada luka operasi. ADL dibantu oleh keluarga	Pasien tampak berbaring ditempat tidur dan tidak mampu untuk berjalan dikarenakan nyeri pada luka operasi. ADL dibantu oleh keluarga
Pola Eliminasi a. Kebiasaan BAK b. Kebiasaan BAB	Pasien terpasang kateter sudah terisi 500 cc Pasien mengatakan belum BAB	Pasien terpasang kateter sudah terisi 800 cc Pasien mengatakan belum BAB
Pola Istirahat dan tidur	Pasien mengatakan tidur tidak nyenyak karena rasa sakit pada luka operasi dan lingkungan yang tidak nyaman	Pasien mengatakan tidur tidak nyenyak karena rasa sakit pada luka operasi dan lingkungan yang tidak nyaman
Pola Psikososial	Pasien mengatakan senang dan bersyukur karena bayi lahir dengan selamat meskipun melahirkan dengan tindakan operasi.	Pasien mengatakan senang dan bersyukur karena bayi lahir dengan selamat meskipun melahirkan dengan tindakan operasi.

9) Data Penunjang

a) Pemeriksaan Laboratorium

Tabel 4.9
Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Pasien I	Pasien II	Nilai Normal
-------------	----------	-----------	--------------

Hemoglobin	13.0 g/dl	11,7 g/dl	11,6 – 16,1
Leukosit	9.400 u/ul	8.300 u/ul	4.400 – 11.300
Hematokrit	39 %	36%	35 – 47
Trombosit	309.000 u/ul	206.000 u/ul	150.000 – 450.000
Gula Darah Sewaktu (GDS)	78 mg/dl	69 mg/dl	< 200 mg/dl

4.1.2 Analisa Data

Tabel 4.10
Analisa Data

Nama Pasien	Data	Etiologi	Masalah
Ny. S	<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pasien mengatakan belum bertemu dengan bayinya dan merasa cemas Pasien mengatakan belum mengetahui tentang cara perawatan payudara dan cara menyusui yang baik dan benar <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> ASI belum keluar Konsistensi payudara lembek Bayi terlihat rewel Bayi masih berada di ruang perinatology 	<p><i>Sectio Caesarea</i></p> <p>↓</p> <p>Post partum nifas</p> <p>↓</p> <p>Penurunan progesteron & esterogen</p> <p>↓</p> <p>Peningkatan hormon prolactin</p> <p>↓</p> <p>Merangsang laktasi oksitosin</p> <p>↓</p> <p>Ejeksi ASI</p> <p>↓</p> <p>efektif</p> <p>↓</p> <p>Nutrisi bayi</p> <p>↓</p> <p>terpenuhi</p> <p>↓</p> <p>Kurang informasi tentang perawatan payudara</p> <p>↓</p> <p>↓</p> <p>Bengkak</p> <p>Menyusui Tidak Efektif</p>	Menyusui Tidak Efektif

Ny. I	<p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan lemas • Pasien mengatakan belum mengetahui tentang cara perawatan payudara dan cara menyusui yang baik dan benar <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ASI belum keluar • Konsistensi payudara lembek • Bayi terlihat rewel • Bayi masih berada di ruang perinatology 	<p><i>Sectio Caesarea</i></p> <p>↓</p> <p>Post partum nifas</p> <p>↓</p> <p>Penurunan progesteron & esterogen</p> <p>↓</p> <p>Peningkatan hormon prolactin</p> <p>↓</p> <p>Merangsang laktasi oksitosin</p> <p>↓</p> <p>Ejeksi ASI efektif ↓</p> <p>Nutrisi bayi</p> <p>↓</p> <p>terpenuhi</p> <p>Kurang informasi tentang perawatan payudara</p> <p>↓</p> <p>Bengkak</p> <p>↓</p> <p>Menyusui Tidak Efektif</p>	Menyusui Tidak Efektif
-------	---	--	------------------------

4.1.3 Diagnosa Keperawatan

Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang metode menyusui.

4.1.4 Intervensi Keperawatan

Tabel 4.11

Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa	Luaran	Intervensi
1	Menyusui Tidak Efektif	Status menyusui : Setelah dilakukan asuhan keperawatan	Edukasi menyusui : Observasi : • Identifikasi kesiapan dan

		<p>selama 3 x 24 jam, diharapkan menyusui membaik, dengan kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat • Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat • Tetesan/ pancaran ASI meningkat • Hisapan bayi meningkat • Lecet pada puting menurun • Kelelahan maternal menurun • Kecemasan maternal menurun • Bayi rewel menurun 	<p>kemampuan menerima informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi tujuan dan keinginan menyusui <p>Terapeutik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sediakan materi dan media pendidikan keseatan • Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan • Berikan kesempatan untuk bertanya • Dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui • Libatkan system pendukung : suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat <p>Edukasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan konseling menyusui • Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi • Ajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan perlekatan (<i>lacth on</i>) dengan benar • Ajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa • Ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. memerah ASI, pijat payudara, pijat oksitosin).
--	--	--	---

4.1.5 Implementasi Keperawatan

Tabel 4.12

Implementasi Keperawatan

Waktu	Pasien I	Waktu	Pasien II
	Hari ke 1 07 Februari 2023		Hari ke 1 09 Februari 2023
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima 	13.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima

	<p>informasi</p> <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi.</p>		<p>informasi</p> <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi.</p>
11.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien berkeinginan untuk menyusui bayinya.</p>	13.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien berkeinginan untuk menyusui bayinya</p>
11.06 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan <p>Respon :</p> <p>Media Pendidikan Kesehatan menggunakan leaflet tentang teknik menyusui yang benar.</p>	13.06 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan <p>Respon :</p> <p>Media Pendidikan Kesehatan menggunakan leaflet tentang teknik menyusui yang benar.</p>
11.09 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menjadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan. <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien setuju untuk melakukan Pendidikan kesehatan</p>	13.09 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menjadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan. <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien setuju untuk melakukan Pendidikan Kesehatan.</p>
11. 12 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien masih belajar teknik menyusui yang baik dan benar</p>	13. 12 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien masih belajar teknik menyusui yang baik dan benar</p>
11. 15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisi menyusui dan pelekatan (latch on) dengan benar <p>Respon pasien :</p>	13. 15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisi menyusui dan pelekatan (latch on) dengan benar <p>Respon pasien :</p>

	Pasien mengatakan belum mengetahui posisi menyusui dan pelekatan yang baik dan benar.		Pasien mengatakan posisi menyusui yang diketahui adalah duduk dan tiduran, untuk pelekatan yang benar pasien masih belum tau.
11. 25	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan bagi ibu Respon pasien : Pasien mampu menjelaskan Kembali manfaat menyusui bagi bayi dan ibu.	13. 25	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan bagi ibu Respon pasien : Pasien mampu menjelaskan Kembali manfaat menyusui bagi bayi dan ibu.

Waktu	Pasien I	Waktu	Pasien II
	Hari ke 2 08 Februari 2023		Hari ke 2 10 Februari 2023
10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Respon pasien : Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi	10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Respon pasien : Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi
10.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar Respon pasien : Pasien masih belajar teknik menyusui yang baik dan benar	10.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar Respon pasien : Pasien masih belajar teknik menyusui yang baik dan benar
10.07 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisi menyusui dan pelekatan (latch on) 	10.07 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisi menyusui dan pelekatan (latch on)

	dengan benar Respon pasien : Pasien belajar tentang bagaimana posisi menyusui dan pelekatan dengan benar.		dengan benar Respon pasien : Pasien belajar tentang bagaimana posisi menyusui dan pelekatan dengan benar.
10.12 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan perawatan payudara pasca SC (mis. memerah ASI) Respon pasien : Pasien mengatakan paham dan mengerti bagaimana cara memerah ASI.	10.12 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan perawatan payudara pasca SC (mis. memerah ASI) Respon pasien : Pasien mengatakan paham dan mengerti bagaimana cara memerah ASI.

Waktu	Pasien I	Waktu	Pasien II
	Hari ke 3 09 Februari 2023		Hari ke 3 11 Februari 2023
11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Respon pasien : Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi	13.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Respon pasien : Pasien mengatakan bisa menerima informasi dan tidak ada hambatan dalam menerima informasi
11.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan bagi ibu Respon pasien : Pasien mampu menjelaskan Kembali manfaat menyusui bagi bayi dan ibu.	13.03 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat menyusui bagi bayi dan bagi ibu Respon pasien : Pasien mampu menjelaskan Kembali manfaat menyusui bagi bayi dan ibu.
11.07 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar Respon pasien :	13.07 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan cara menyusui yang baik dan benar Respon pasien :

	Pasien mampu memahami dan bisa menjelaskan teknik menyusui yang baik dan benar.		Pasien mampu memahami dan bisa menjelaskan teknik menyusui yang baik dan benar.
11.10 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisi dan pelekatan (latch on) dengan benar <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mampu memahami dan bisa menjelaskan langkah-langkah posisi menyusui yang benar. Serta bisa menjelaskan Kembali cara pelekatan yang baik dan benar.</p>	13.10 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan 4 posisidan pelekatan (latch on) dengan benar <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mampu memahami dan bisa menjelaskan langkah-langkah posisi menyusui yang benar. Serta bisa menjelaskan Kembali cara pelekatan yang baik dan benar.</p>
11.15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan perawatan payudara pasca SC (mis, memerah ASI) <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengerti bagaimana cara memerah ASI menggunakan tangan</p>	13.15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan perawatan payudara pasca SC (mis, memerah ASI) <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengerti bagaimana cara memerah ASI menggunakan tangan</p>
11.20 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menganjurkan perilaku hidup bersih dan sehat (misalnya mencuci tangan sebelum menyusui dan sebelum memerah ASI) <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengatakan akan melaksanakan anjuran dari perawat</p>	13.20 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Menganjurkan perilaku hidup bersih dan sehat (misalnya mencuci tangan sebelum menyusui dan sebelum memerah ASI) <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien mengatakan akan melaksanakan anjuran dari perawat</p>
11.23 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan untuk bertanya <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien bertanya mengapa saat proses menyusui, puting payudara sering</p>	13.23 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan untuk bertanya <p>Respon pasien :</p> <p>Pasien bertanya mengapa bayi sering rewel padahal sudah disusui.</p>

	lecet		
--	-------	--	--

4.1.6 Evaluasi Keperawatan

Tabel 4.13
Evaluasi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Pasien I	Pasien II
	Hari ke 1 07 Februari 2023	Hari ke 1 09 Februari 2023
Menyusui Tidak Efektif	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan masih lemas pasca operasi • Pasien mengatakan cemas karena belum bertemu dengan bayinya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 130/90 mmHg • N : 92 x/menit • RR : 19 x/menit • S : 37⁰ C • ASI belum keluar • Konsistensi payudara lembek • Bayi berada di ruang peronatology • Bayi terlihat rewel <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dilanjutkan</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan masih lemas • Pasien mengatakan belum bertemu dengan bayinya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/80 mmHg • N : 90 x/menit • RR : 20 x/menit • S : 36,8⁰ C • ASI belum keluar • Konsistensi payudara lembek • Bayi berada di ruang peronatology <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dilanjutkan</p>
Diagnosa Keperawatan	Pasien I	Pasien II
	Hari ke 2 08 Februari 2023	Hari ke 2 10 Februari 2023

Menyusui Tidak Efektif	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan sudah tidak terlalu lemas • Pasien mengatakan ASI masih belum keluar dan masih belum bertemu dengan bayinya <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 130/80 mmHg • N : 86 x/menit • RR : 20 x/menit • S : 36,6⁰ C • ASI belum keluar • Konsistensi payudara kenyal • Bayi masih berada di ruang peinatology <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dilanjutkan</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan masih lemas • Pasien mengatakan ASI sudah keluar dan sudah menyusui bayinya tetapi payudara terasa kencang <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/70 mmHg • N : 89 x/menit • RR : 20 x/menit • S : 36,8⁰ C • ASI terlihat menetes • Bayi sudah disusui • Bayi dapat melekat pada payudara ibu <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif belum teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dilanjutkan</p>
------------------------	--	--

Diagnosa Keperawatan	Pasien I	Pasien II
	Hari ke 3 09 Februari 2023	Hari ke 3 11 Februari 2023
Menyusui Tidak Efektif	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan sudah tidak lemas • Pasien mengatakan ASI sudah keluar tetapi payudara terasa kencang <p>O :</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasien mengatakan sudah tidak lemas • Pasien mengatakan ASI sudah lebih banyak tetapi payudara masih terasa kencang

	<ul style="list-style-type: none"> • TD : 120/90 mmHg • N : 88 x/menit • RR : 18 x/menit • S : 36,5⁰ C • ASI terlihat menetes • Konsistensi payudara keras • Bayi dapat melekat pada payudara ibu • Bayi sudah tidak rewel • Bayi sudah berada di samping ibu <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dihentikan, pasien pulang</p>	<p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • TD : 110/80 mmHg • N : 86 x/menit • RR : 19 x/meit • S : 36,6⁰ C • ASI terlihat memancar • Payudara terasa kencang dan keras • Bayi dapat melekat pada payudara ibu • Bayi tidak rewel <p>A :</p> <p>Menyusui tidak efektif teratasi</p> <p>P :</p> <p>Intervensi dihentikan, pasien pulang.</p>
--	--	---

Pembahasan

mengatakan ini kelahiran anak pertamanya

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai pasien belum mengetahui tentang cara kesenjangan teori dan data yang ditemukan dalam proses keperawatan pada dua pasien post op section caesarea dengan pemenuhan kebutuhan edukasi menyusui di ruang Wipya Kusuma RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang. **Pengkajian** yang didapat dari kedua pasien 1 Ny. S mengatakan ASI belum keluar, nyeri dan kram pada bagian perut sampai pada Pasien mengatakan ini kelahiran pertamanya setelah 2 kali keguguran tahun 2022. Pasien belum mengetahui cara menyusui yang baik dan benar. Data terkait menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Latifah, Hidayah dan Qudriani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat

beberapa hambatan yang mempengaruhi perlekatan yang baik. Definisi dari menyusui post sectio caesarea dalam memberikan ASI efektif adalah kondisi dimana ibu yaitu kurangnya pengalaman, kurangnya bayi mengalami ketidakpuasan atau pemahaman dan pengetahuan ibu tentang dukungan pada proses menyusui (Tim penting ASI, kurangnya dukungan Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Masalah keluarga serta motivasi dalam memberikan ASI ini dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan studi kasus diatas dapat disimpulkan bahwa antara studi kasus dengan teori signifikan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu kesenjangan. **Diagnosa Keperawatan** pada studi kasus ditemukan data-data wawancara, mengamati dan mengobservasi pada pasien Ny. S ditemukan masalah **Keperawatan** pada kasus Ny. S dan Ny. I didapat yaitu pasien mengeluh cemas karena ASI belum keluar, lemas pasca melahirkan dan belum mengetahui tentang bagaimana caranya tindakan keperawatan untuk menyusui yang baik dan benar. **Intervensi** Sedangkan pada pasien Ny. I ditemukan masalah yang didapat yaitu pasien mengatakan ASI belum keluar, lemas pasca melahirkan dan belum mengetahui tentang bagaimana caranya tindakan keperawatan untuk menyusui yang baik dan benar. Berdasarkan data fokus pengkajian yang diperoleh penulis merumuskan masalah keperawatan prioritas utama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi, penulis melakukan intervensi tentang edukasi menyusui yaitu mendiskusikan masalah keperawatan prioritas dengan perlekatan yang baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang metode menyusui. Penulis mengangkat diagnose menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang metode menyusui sebagai diagnose utama karena dapat menentukan tingkat keberhasilan proses menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar dengan efektif ini dilakukan beberapa tindakan

yang akan didapati kriteria hasil dari studi dilakukan implementasi pada tanggal 09 menyusui, yaitu perlekatan bayi pada Februari 2023. Implementasi dimulai payudara ibu meningkat, kemampuan dengan melakukan pengkajian keluhan utama memposisikan bayi dengan benar meningkatkan, mengidentifikasi kesiapan dan tetesan/ pancaran ASI meningkat, suplai ASI kemampuan menerima informasi, adekuat meningkat, dan lecet pada puting mengidentifikasi tujuan atau keinginan menurun (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan hasil perencanaan di atas terdapat pendidikan kesehatan, menjadwalkan ada ditemukan kesenjangan. antara teori pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, studi kasus dan secara keseluruhan sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, signifikan. **Implementasi Keperawatan** mendukung ibu meningkatkan kepercayaan berdasarkan hasil perencanaan diatas, dalam menyusui, melibatkan sistem pelaksanaan keperawatan pendukung : suami, keluarga, tenaga diimplementasikan untuk mengatasi masalah kesehatan, dan masyarakat, berikan konseling tidak efektif bagi kedua pasien post partum menyusui, menjelaskan manfaat menyusui adalah sebagai berikut : pada pasien Npas ibu dan bayi, mengajarkan 4 posisi pelaksanaan dilakukan pada 07 - 09 Februari menyusui dan perlekatan dengan benar, 2023. Dimulai dengan melakukan pengkajian ajarkan perawatan payudara dengan keluhan utama pasien, mengidentifikasi teknik pemerahan ASI. Berdasarkan penelitian kesiapan dan kemampuan menyusui dilakukan oleh (Ulfa et al., 2022) dengan informasi, mengidentifikasi tujuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada keinginan menyusui, menyediakan materi pengaruh dan peningkatan pengetahuan dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan keterampilan ibu-ibu post partum tentang pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan pelaksanaan teknik menyusui sehingga ibu memberikan kesempatan untuk bertanya dapat menerapkan teknik menyusui yang mendukung ibu meningkatkan kepercayaan baru untuk mensukseskan program ASI diri dalam menyusui, melibatkan sistem eksklusif. Pendidikan Kesehatan tentang pendukung : suami, keluarga, tenaga teknik menyusui yang baik dan benar kesehatan, dan masyarakat, berikan konseling ingatkan hal penting yang dapat dilakukan menyusui, menjelaskan manfaat menyusui untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI bagi ibu dan bayi, mengajarkan 4 posisi eksklusif terutama pada ibu post partum menyusui dan perlekatan dengan benar primipara dimana ibu baru pertama kali mengajarkan perawatan payudara dengan melahirkan. Berdasarkan hasil studi kasus teknik pemerahan ASI. Sedangkan pada penulis perencanaan diatas tidak ada

ditemukan kesenjangan antara teori dan **bedah**. Pada hari ketiga pasien mengatakan kasus dan secara keseluruhan **ASI**nya sudah mulai memancar karena sudah signifikan. **Evaluasi** merupakan tahap **adring** menyusui dan pelekatan bayi pada dari proses keperawatan. Evaluasi **adring** ibu sudah benar. Terdapat perbedaan proses penilaian pencapaian tujuan, **adring** evaluasi pada hari kedua, dimana pada hari tujuan evaluasi itu sendiri adalah menentukan **adring** Ny. S mengatakan ASInya masih belum kemampuan klien dalam mencapai tujuan, sedangkan Ny. I mengatakan ASInya yang telah ditetapkan dan menilai keberhasilan **adring** keluar sejak hari kedua. Hal ini terjadi dari rencana keperawatan atau **adring** karena pada hari kedua Ny. I sudah rawat keperawatan (Depkes RI, 1991 dalam **adring** bersama bayinya sehingga proses 2015). Pada pasien Ny. S, hari pertama pasien **adring** menyusui sudah dapat dilakukan. Sedangkan mengatakan ASInya belum keluar dan **adring** Ny. S belum dilakukan rawat gabung mengetahui tentang cara menyusui yang **adring** bayinya sehingga proses menyusui jadi dan benar, pasien bersedia untuk diajarkan **adring**. Berdasarkan penelitian yang teknik menyusui yang baik dan benar. **adring** (Aprilia et al., n.d.) mengatakan hari kedua setelah diberikan edukasi tentang **adring** faktor yang mempengaruhi kelancaran teknik menyusui, pasien mengatakan sudah **adring** keluaran ASI salah satunya adalah paham dan akan melakukan teknik menyusu **adring** ibu menyusui bayi. Menurut (Natia yang baik dan benar pada saat menyusui. **adring**, 2013), semakin sering bayi menyusu hari ketiga pasien mengatakan ASInya sudah **adring** payudara ibu, maka produksi dan mulai keluar walaupun tidak **adring** pengeluaran ASI akan semakin banyak. pelekatan bayi pada puting ibu sudah **adring** **Aplikasi Keperawatan** berdasarkan pada dan bayi tidak rewel pada saat **adring** penelitian tersebut, terdapat beberapa menyusui. Pada pasien Ny. I, hari pertama **adring** aplikasi sebagai berikut: a. Pemilihan metode pasien mengatakan ASInya belum keluar **adring** aplikasi yang tepat dapat berpengaruh terhadap belum mengetahui tentang cara menyusu **adring** peningkatan pengetahuan yaitu menggunakan yang baik dan benar karena ini merupakan **adring** metode ceramah dengan media bantu leaflet kelahiran anak pertamanya, pasien bersedia **adring** edukasi menyusui pada pasien post section untuk diberikan edukasi teknik menyusui **adring** area sangat membantu ibu karena dapat baik dan benar. Pada hari kedua setelah **adring** menentukan tingkat keberhasilan proses dilakukan edukasi tentang edukasi menyusu **adring** **Keterbatasan Penelitian** dalam pasien mengatakan sudah paham dan **adring** kasus ini penulis menemukan beberapa sudah mulai keluar walaupun belum banyak **adring** sehingga menjadi keterbatasan bayi dapat melekat pada puting ibu dengan **adring** penyusunan studi kasus, beberapa dari

keterbatasan yaitu : Adanya kesamaan kebutuhan dengan kurang terpapar informasi jawaban antara pasien 1 dengan pasien 2 metode menyusui. **Intervensi** ketika ditanya melalui wawancara. **Keperawatan** Intervensi pada kasus Ny. S dan mengalami kesulitan untuk melakukan berdasarkan diagnose yang sudah penelitian tepat waktu dikarenakan dilakukan sebelumnya. Penulis menyusun masalah urat persetujuan penelitian sebagai tindakan keperawatan untuk mengatasi syarat penelitian yang ditunda dari rumah sakit keperawatan yang muncul berdasarkan rencana keperawatan yang telah dituliskan pada

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Ny. S dan Ny. I dengan masalah menyusui tidak efektif dalam pemenuhan kebutuhan edukasi menyusui, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : **Pengkajian** pengkajian dilakukan dengan metode wawancara dan dengan melakukan pemeriksaan fisik *head to toe*, dari hasil pengkajian didapatkan data yang mendukung untuk menegakkan diagnosa. Data pengkajian yang diperoleh dari kedua pasien post Sectio Caesarea dengan masalah menyusui tidak efektif didapatkan bahwa kedua pasien mengatakan ASI nya belum keluar dan mengatakan belum mengetahui tentang cara menyusui yang benar karena ini merupakan kelahiran anak pertamanya dan selama hamil tidak pernah mendapatkan edukasi tentang menyusui. Berdasarkan hasil pengkajian dari kedua pasien tersebut didapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang menyusui masih kurang. **Diagnosa Keperawatan** berdasarkan data fokus pengkajian yang diperoleh penulis merumuskan masalah keperawatan prioritas utama yaitu menyusui tidak efektif dengan rencana keperawatan yang telah dituliskan pada teori yaitu edukasi menyusui. **Implementasi Keperawatan** Implementasi yang dilakukan pada pasien Ny. S dan Ny. I sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat sebelumnya yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan sistem pendukung : suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat, berikan konseling menyusui, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan 4 posisi menyusui dan pelekatan dengan benar, dan mengajarkan perawatan payudara dengan teknik pemerah ASI. **Evaluasi** Hasil evaluasi pada hari ketiga pada pasien Ny. S adalah menyusui tidak efektif dapat teratasi ditandai dengan ASI yang keluar sudah lebih banyak dari hari sebelumnya, bayi tidak rewel dan posisi serta pelekatan pada saat menyusui sudah benar, sedangkan pada pasien Ny. I adalah menyusui tidak efektif dapat teratasi ditandai dengan mulai memancarnya ASI, posisi dan

pelekatan pada saat menyusui sudah berhasil. Erasaria T. D., & Adimayanti, E. (2022). *Pengabdian Masyarakat: Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo*. *Jurnal Ilmiah*, 6.

disusun tersebut, penulis berhasil melaksanakan asuhan keperawatan pemenuhan edukasi menyusui pada ibu post sectio caesarea. Falentina, D. (2019). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Perawatan Mawar Nifas RSUD. Abdul Wahab Sjahrani Samarinda*.

Saran

Diharapkan bagi Institusi Pendidikan Keperawatan dapat memotivasi tentang pentingnya peran perawat dalam memberikan dan menerapkan intervensi keperawatan pada pasien post op sectio caesarea dalam pemenuhan kebutuhan edukasi menyusui. Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Deepublish. Mardhika, A., Medawati, R., Andini, R. A., Fadliyah, L., & Tyas, P. M. (2021). *Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea: A Case Report*. 13(02).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Krisnawati, A. M., & Surabaya, Stik. W. B. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran asi pada ibu post partum*. Natia Wiji, R. (2013). *Asi dan Panduan Ibu Menyusui*. NUHA MEDIKA.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Desmawati, Agustina, & Kusumastuti, R. D. (2020). *Edukasi Ibu Menyusui Dengan ASI Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal di Wilayah Kerja Pamulang: Health Teaching for Breastfeeding Mother with Exclusive Breastfeeding Through Interpersonal Communication in Pamulang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.543>
- Nurarif, A. H., & Hardhi, K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Mediacion Publishing.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Primandari, N. P. L. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal*

- Dengan Menyusui Tidak Efektif Di Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Wangaya Tahun 2019*. Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1. Persatuan Perawatan Indonesia.
- Putra, B. A., Suparman, E., & Tendean, H. M. M. (2016). *Gambaran persalinan letak sungsung Di Tim Pokja SLKI DPP PPNI*. (2018). *Standar RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. 4. *Buaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1*. Persatuan Perawat Indonesia.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Sari, I. N. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI Di Ruang Zade RSU Dr. Slamet Garut*. EDUKASI TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DI DESA SUNGAI TABUK, KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Pengabdian Mandiri*.
- Tanjung, R. D. S., & Jahriani, N. (n.d.). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas UTARA Tahun 2021*. 7. Wahyuni, N. S., & Rustina, Y. (2020). Model Kognitif Sosial Bandura dalam Edukasi Menyusui: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7741>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Edisi 1. Persatuan Perawat Indonesia.

